

Analisis Kebijakan Moneter Dan Fiskal Terhadap *Green Trade* Di Indonesia

Rapita Damanik

Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Panca Budi, Jalan Gatot Subroto km 4,5 Medan
rapitadamanik12@gmail.com

Dewi Mahrani Rangkuty

Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Panca Budi, Jalan Gatot Subroto km 4,5 Medan
dewimahrani@dosen.pancabudi.ac.id

Abdiyanto

Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Panca Budi, Jalan Gatot Subroto km 4,5 Medan
abdiyanto@dosen.pancabudi.ac.id

Article's History:

Received 17 June 2024; Received in revised form 7 July 2024; Accepted 21 July 2024; Published 1 August 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Qur'ani, M. A., Saputro, A. H., & Herlinawati, E. (2024). Analisis Kebijakan Moneter Dan Fiskal Terhadap *Green Trade* Di Indonesia. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (4). 2770-2780. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2929>

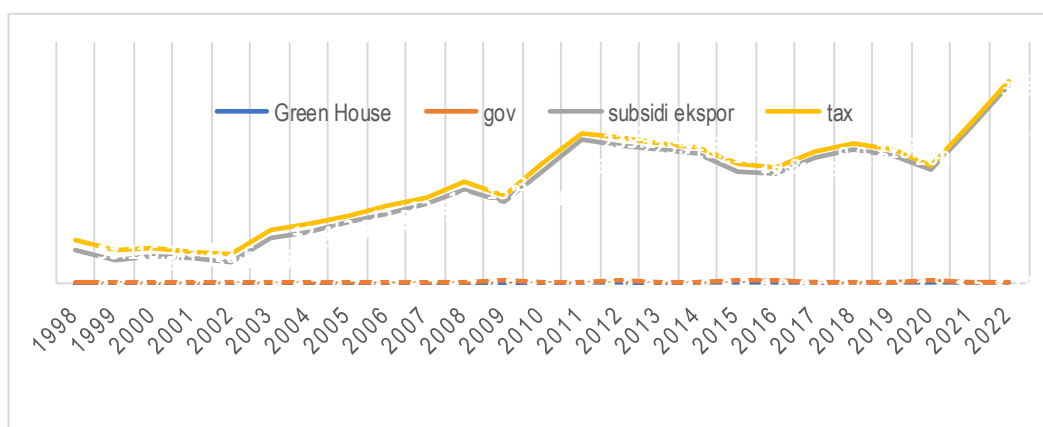
Abstrak:

Tujuan *Green Trade* adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan mengurangi dampak negative dan perubahan iklim. Penelitian ini menerapkan metode *Vector Auto Regression* (VAR) dalam menganalisis kebijakan moneter dan fiskal terhadap *Green Trade* di Indonesia dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang dengan periode 1998-2022 dan lokasi penelitiannya di Indonesia. Variable yang diamati yaitu Jumlah uang beredar, Inflasi, Suku bunga, *Green House*, pengeluaran pemerintah, *Tax Revenue*, dan subsidi ekspor. Dari hasil estimasi VAR, disimpulkan bahwasanya seluruh variabel berpengaruh terhadap variabel yang diuji dalam suatu persamaan. Kontribusi terbesar satu dan kontribusi terbesar dua pada variabel *Green House* oleh *Green House* itu sendiri dan suku bunga. Untuk variabel *Government expenditure*, kontribusi terbesar pertama dan kedua yaitu variabel inflasi dan *Green House*. Kontribusi Inflasi, kontribusi terbesar pertama dan kedua yaitu variabel inflasi dan jumlah uang beredar. Untuk variabel jumlah uang beredar kontribusi terbesar pertama dan kedua yaitu variabel *Green House* dan jumlah uang beredar. Kontribusi terbesar untuk variabel suku bunga yaitu *Green House* dan *Tax Revenue*. Subsidi ekspor dipengaruhi oleh variabel *Green House* dan *Government expenditure*. Dan yang terakhir untuk kontribusi terbesar pertama dan kedua pada variabel *Tax Revenue* yaitu *Tax Revenue* dan jumlah uang beredar. Hasil analisis menunjukkan kebijakan moneter dan fiskal memiliki hubungan yang saling berpengaruh untuk menjaga kinerja perdagangan hijau atau *green trade* dalam jangka panjang. Hal ini ditunjukkan oleh hubungan kointegrasi antara kebijakan moneter dan perdagangan. Untuk tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan mengurangi dampak negative dan perubahan iklim, Bank Indonesia dapat memasukkan kriteria hijau dalam kebijakan moneter, seperti memberikan bunga lebih rendah untuk sektor-sektor yang mendukung *Green Trade*

Keywords: Fiskal, *Green Trade*, Indonesia, Kebijakan, Moneter

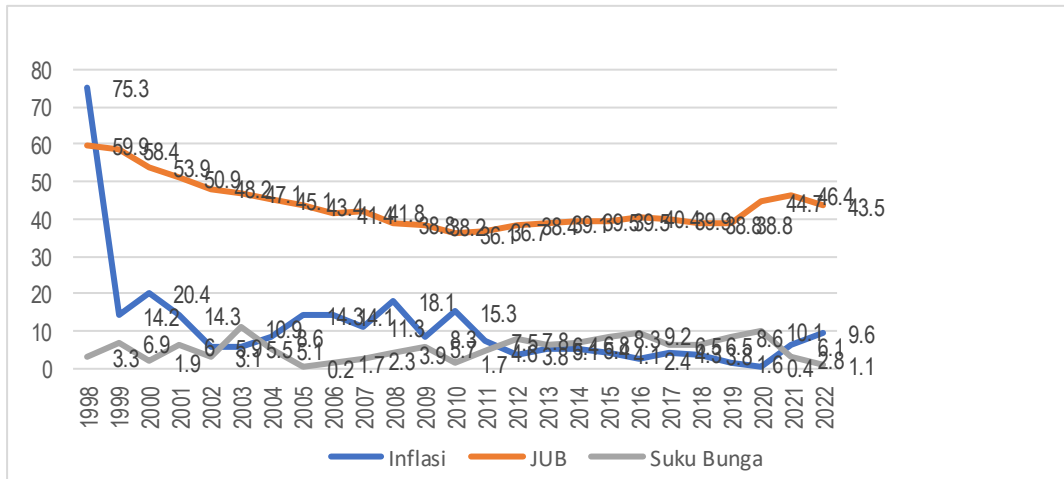
Pendahuluan

Kebijakan moneter dan fiskal merupakan dua kebijakan yang diterapkan di Indonesia (Samsul, Nur aeni, & Necayanti, 2021). Perpaduan antara kebijakan moneter dan fiskal sangat diperlukan untuk menetapkan dan mencapai pembangunan ekonomi yang cukup tinggi dan stabil (Claeys, 2004). Salah satu sebab peningkatan pendapatan yang tinggi di suatu negara adalah pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam yang dilakukan secara maksimal tanpa mengindahkan keseimbangan ekologi dan berdampak pada kerusakan lingkungan (Kristanto, 2020). Oleh karena itu, setiap negara harus bersiap menuju normal baru era bebas Emisi karbon. Kerusakan lingkungan, baik secara kuantitas maupun kualitas, merupakan ciri utama industrialisasi dan pembangunan yang merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Industri yang sangat berpolusi mungkin akan pindah ke negara atau wilayah yang peraturan lingkungannya longgar (Liu, Heng, & Youcheng, 2022). Isu perubahan Iklim bukan sekedar isu lingkungan semata, lebih daripada itu merupakan isu Pembangunan yang harus diatur arah tujuannya (Soejachmoen, 2022). Menjaga keseimbangan antara meningkatkan kesejahteraan rakyat, menopang ekonomi nasional adalah tujuan dari *Green Trade* (Rangkuty, Rusiadi, & Zuraidah, 2023). Penggunaan energi yang semakin besar menandakan bahwa industri di negara tersebut mengalami kenaikan, sehingga diharapkan industri mampu meningkatkan perekonomian. (Pratiwi, 2021). Selama ini stabilitas perekonomian Indonesia sangat ditentukan oleh kekuatan fundamental perekonomian, sedangkan fundamental perekonomian sangat dipengaruhi oleh kebijakan fiskal dan moneter (Rusiadi, Novalina, Khairani, & utama siahaan, 2016).



Gambar 1. Green House, GOV, Subsidy Ekspor, Tax tahun 1998-2022 (Millions)
Sumber: Worldbank, 2024

Dapat dilihat dari pergerakan grafik diatas *Green House* kian meningkat dari tahun ke tahun dan fluktuasi tertinggi 1 Millions pada tahun 2018-2022 dan terendah 0,6 Millions pada tahun 1998. Tingginya *Government expenditure* terjadi pada tahun 2015-2015 yaitu 3,6 Millions dan tahun terendah pada tahun 1998 yaitu 2.3 Millions. Tingginya Subsidy Ekspor terjadi pada tahun 2022 yaitu 323.1 Millions dan terendah pada tahun 2002 yaitu 32.7 Millions. Tingginya *Tax Revenue* terjadi pada tahun 1999 yaitu 16.2 Millions dan terendah pada tahun 2020 yaitu 8.3 Millions.



Gambar 2. Persentase Inflasi, JUB dan Suku Bunga (Persen)
Sumber: Worldbank, 2024

Dapat dilihat dari pergerakan grafik di atas jumlah uang beredar tertinggi yaitu pada tahun 1998 yaitu senilai 59,9%, dan yang terendah di tahun 2010 yaitu 36,1% dan pada tahun 2022 yaitu 43,5%. Tingginya Inflasi terjadi pada tahun 73,3% pada tahun 1998 dan yang terendah pada tahun 2020 yaitu 0,4%. Dan tingginya Suku Bunga terjadi pada tahun 2003 yaitu 10,5% dan yang terendah pada tahun 2022 yaitu 1,1%.

Lingkungan menjadi salah satu perhatian sebagai Upaya pencegahan perubahan iklim dan keberlanjutan industri (Lumbanraja, 2021). Hutan sebagai bagian dari lingkungan adalah suatu ekosistem krusial yang berperan sebagai paru-paru dunia. Luas hutan secara global dapat mencapai 31% dari luas permukaan bumi dan Sebagian besarnya berada di daerah tropis termasuk Indonesia (PPN/Bappenas, 2020). Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki wilayah hutan yang sangat luas yaitu dengan jumlah 120 ha (Samshu, 2007). Satu pohon dapat menghasilkan oksigen sebanyak 6000cc (Kusminingrum, 2008). Hutan sebagai proksi terbaik untuk mengurangi dampak krisis bumi. Hutan menyediakan jasa ekosistem, termasuk pengaturan tanah, udara dan air serta reservoar untuk keanekaragaman hayati dan bertindak sebagai penyerap karbon (PPN/Bappenas, 2020). Sektor kehutanan menyumbangkan emisi Gas Rumah Kaca tertinggi, yang rata-rata dihasilkan melalui kegiatan kehutanan dan perubahan Kawasan hutan menjadidi Kawasan bukan hutan. Indonesia memiliki laju kerusakan hutan sekitar 2,2 juta Ha per tahun (Suparmako, 2015). Kerusakan yang terjadi semata-mata tidak hanya dikarenakan oleh meningkatnya Pembangunan ekonomi, tetapi juga karena meningkatnya jumlah penduduk (dewi & Ma' Ruf, 2017)

Pentingnya menjaga iklim ekonomi yang ekonomi yang berkelanjutan bagi kesejahteraan Masyarakat Indonesia untuk generasi sekarang maupun generasi mendatang dengan focus utama terhadap kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk dan menciptakan lapangan kerja maupun pembuat kebijakan. Dengan demikian konsep *Green Trade* diperlukan dalam rangka mendukung kesejahteraan Masyarakat dan keadilan pelaku pasar domestic agar diberi kesempatan untuk mengembangkan perekonomian Indonesia (Anwar, 2022). Rancangan Undang-Undang Cipta Karya atau yang sering disebut sebagai Omnibus Law mencantumkan bahwa persyaratan perlindungan lingkungan akan semakin dibebaskan untuk meningkatkan daya saing Indonesia (Worldbank, 2020b). Hal ini mendorong pemerintah untuk mempermudah iklim usaha di Indonesia, salah satunya dengan memperlonggar berbagai macam regulasi, termasuk mengenai lingkungan (Buhaerah & Sabilla, 2021)

Untuk menerapkan *Green Trade* yang menegedepankan lingkungan terdapat cost atau biaya yang harus dikeluarkan oleh pelaku ekonomi. Misalnya, pada penerapan carbon Tax, produsen harus membayar biaya pemakaian energi tidak ramah lingkungan atau mengeluarkan biaya untuk menghasilkan energi ramah lingkungan (Hamidi, Ana Fadli, & wirajaya Wilion, 2022). Kementerian perdagangan dapat mengambil peran nyata terkait perdagangan karbon didalam dan diluar negeri sesuai dengan amanat Pasal 48 Perpres No. 98 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon untuk pencapaian Target Kontribusi yang ditetapkan secara nasional dan pengendalian Emisi ga Rumah kaca dalam Pembangunan Nasional (Indonesia, 2020). Kebijakan pemerintah mengenai *Green Trade* bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan (Lumbanraja & Rajagukguk, 2022). Perdagangan ramah lingkungan melibatkan upaya mendorong langkah-langkah berkelanjutan untuk melakukan perdagangan yang tidak

mencemari tanah atau air. Proses ini berfokus terutama pada keterlibatan dalam perdagangan dengan pasar energi terbarukan dan efisiensi energi. Perdagangan penghijauan membantu lingkungan sekaligus menjaga hubungan perdagangan untuk kesejahteraan ekonomi (Li, Xiucheng Dong, & Kangying)

Perdagangan Internasional merupakan elemen penting dalam proses globalisasi. Terbukanya perdagangan dengan berbagai negara di dunia akan memberikan manfaat dan membawa pertumbuhan perekonomian di negara tersebut, baik secara langsung berupa efek terhadap alokasi dan efisiensi sumber daya (Rusydiana, 2007). Dampak kebijakan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi dapat diabaikan, baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang (Rangkuty, et al., 2024). Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan secara terus menerus terhadap perekonomian negara (Abdiyanto, et al., 2022)

Tinjauan Pustaka

1. Kebijakan Moneter

Menurut (Solikin, 2003) Kebijakan moneter merupakan kebijakan otoritas moneter atau Bank Sentral dalam bentuk pengendalian besaran moneter untuk mencapai perkembangan kegiatan perekonomian yang diinginkan. Kebijakan moneter adalah kebijakan yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah yang dilakukan antara lain melalui pengendalian jumlah uang beredar (JUB) dan suku bunga (BI Rate/Repo Rate). (UU No.3 tahun 2004) (Indonesia, 2004).

2. Kebijakan Fiskal

Menurut (Sidik, 2017) Kebijakan fiskal diterapkan oleh pemerintah sebagai bukti untuk mengatur jalannya perekonomian negara Indonesia. Kebijakan fiskal sendiri merupakan salah satu faktor yang membentuk arah ekonomi negara. Pemerintah menggunakan kebijakan fiskal untuk memengaruhi ekonomi dengan menyesuaikan tingkat pendapatan dan pengeluaran. Kebijakan Fiskal adalah langkah-langkah pemerintah mengelola pengeluaran dan perpajakan atau penggunaan instrumen fiskal untuk mempengaruhi bekerjanya sistem ekonomi agar memaksimalkan kesejahteraan ekonomi (Madjid, Kemenkeu RI 2012).

3. Green Trade

Menurut (Fusaro P. c., 2005) istilah yang menggambarkan manfaat dari kombinasi pasar modal dan lingkungan. Faktor utama yang menentukan efektivitas perdagangan hijau ini adalah pasar. Tujuan *Green Trade* adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan mengurangi dampak negative dan perubahan iklim.

Metodologi

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan informasi sekunder dari arsip Bank Dunia periode 1998-2022. Analisis kuantitatif dengan menggunakan software Eviews 9 atau analisis *Vector Auto Regression* (VAR). Metodologi VAR pertama kali dikemukakan oleh Sims (Sims, 1980). Metode Struktur Vector Autoregression merupakan bentuk perluasan dari *Vector Autoregression* yang menggambarkan hubungan antara Variabel dengan (1) Uji Stasioner yang dikenal dengan *Unit root test*, (2) Pemilihan Lag Optimum berdasarkan *Akaike Information Criterion* (AIC) dan (3) Uji hubungan kointegrasi untuk melihat keseimbangan jangka panjang, (4) Uji kausalitas dapat menunjukkan hubungan kausalitas antar variabel dalam jangka waktu lama (5) Uji estimasi *Vector Autoregression* untuk melihat kontribusi terbesar masing-masing variabel, (6) Impulse Response melihat respon (shock) setiap variabel, (7) *Variance Decomposition* mendekomposisi variasi antar Variabel, (8) Estimasi Struktur *Vector Autoregression* dibuat dengan matrix untuk restriksi berdasarkan hubungan teoritis yang kuat akan skema (peta hubungan) bentuk urutan (*ordering*) variabel-variabel yang digunakan dalam system *Vector Autoregression*. Model VAR memberikan kemudahan untuk memberi jawaban dan memberi bukti secara empiris dan lebih kompleks dalam hubungan timbal balik jangka 2773anjang variabel ekonomi yang saling berkontribusi satu dengan yang lain atau variabel ekonomi secara keseluruhan yang dijadikan sebagai variabel endogen (Rusiadi & Nur, Metode Penelitian - Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, 2014). Dalam pendekatan ini, semua variabel dianggap endogen dan estimasi dapat dilakukan secara bersamaan atau berurutan. Teknik metode Analisa data VAR disajikan dibawah ini. Hubungan simultan dan integrasi variabel dari waktu ke waktu di uji dengan menggunakan pendekatan VAR. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan simultan antara variabel esogen dan endogen dengan memperhatikan unsur waktu.

$$\begin{aligned}
 JUB_t &= \alpha + \beta_{10}SB_{t-p} + \beta_{11}INF_{t-p} + \beta_{12}TAX_{t-p} + \beta_{13}S.EKS_{t-p} + \beta_{14}GOV_{t-p} + \beta_{15}GH_{t-p} + \varepsilon_1 \\
 SB_t &= \alpha + \beta_{20}INF_{t-p} + \beta_{21}TAX_{t-p} + \beta_{22}S.S.EKS_{t-p} + \beta_{23}GOV_{t-p} + \beta_{24}GH_{t-p} + \beta_{25}JUB_{t-p} + \varepsilon_2 \\
 INF_t &= \alpha + \beta_{30}TAX_{t-p} + \beta_{31}S.EKS_{t-p} + \beta_{32}GOV_{t-p} + \beta_{33}GH_{t-p} + \beta_{34}JUB_{t-p} + \beta_{35}SB_{t-p} + \varepsilon_3 \\
 TAX_t &= \alpha + \beta_{40}S.EKS_{t-p} + \beta_{41}GOV_{t-p} + \beta_{42}GH_{t-p} + \beta_{43}JUB_{t-p} + \beta_{44}SB_{t-p} + \beta_{45}INF_{t-p} + \varepsilon_4 \\
 S.EKS_t &= \alpha + \beta_{50}GOV_{t-p} + \beta_{51}GH_{t-p} + \beta_{52}JUB_{t-p} + \beta_{53}SB_{t-p} + \beta_{54}INF_{t-p} + \beta_{55}TAX_{t-p} + \varepsilon_5 \\
 GOV_t &= \alpha + \beta_{60}GH_{t-p} + \beta_{61}JUB_{t-p} + \beta_{62}SB_{t-p} + \beta_{63}INF_{t-p} + \beta_{64}TAX_{t-p} + \beta_{65}S.EKS_{t-p} + \varepsilon_6 \\
 GH_t &= \alpha + \beta_{70}JUB_{t-p} + \beta_{71}SB_{t-p} + \beta_{72}INF_{t-p} + \beta_{73}TAX_{t-p} + \beta_{74}S.EKS_{t-p} + \beta_{75}GOV_{t-p} + \varepsilon_7
 \end{aligned}$$

dimana:

JUB = Jumlah Uang Beredar
 SB = Suku Bunga
 INF = Inflasi
 TAX = Pajak
 S.EKS = Subsidi Ekspor
 GOV = Pengeluaran Pemerintah
 GH = Green House

Hasil dan Pembahasan

Suatu proses dikatakan stasioner jika nilai mean atau nilai variansinya saling konstan tidak berubah (Makridakis, c, & S, 1992). Pengujian stasioneritas data yang dilakukan pertama dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Unit Root Test* yang dikemukakan oleh Dickey dan Fuller yaitu uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF). Metode *First difference* dengan menggunakan data deret waktu dengan variabel lag, s uku selisih lag, variabel konstan dan tren.

Uji unit root test dengan *augmented dicky-fuller* (ADF) nilai t-statistic pada tingkat kepercayaan 5% dan nilai probablity lebih kecil dari 0,05 (Gujarati, 2003) variabel inflasi, jumlah uang beredar dan suku bunga < 0,05 artinya sudah stasioner pada level serta variabel *green house*, *government expenditure*, subsidi ekspor dan *tax revenue* stasioner pada 1st difference dengan prob < 0,05. hasil lag yang digunakan dengan nilai *akaike information criterion* (AIC) sebesar 21.90037 pada lag 1 lebih besar dari 19.37162 pada lag 2, sehingga penelitian ini menggunakan lag 1 untuk analisisnya. hasil uji kointegrasi terlihat bahwasanya keempat persamaan tersebut terkointegrasi pada taraf 5% (*). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan keseimbangan dalam jangka panjang antar variabel. Hasil kausalitas (*granger causality test*) dapat dijelaskan bahwa *green house* dan *tax revenue* mempunyai hubungan dalam jangka pendek hal ini dikarenakan nilai prob < 0.05, namun tidak ada hubungan antara *tax revenue* dan *green house* sehingga tidak terjadi hubungan dua arah. Kemudian variabel lain juga menunjukkan hasil yang sama yaitu jumlah uang beredar dan subsidi ekspor serta *tax revenue* dan subsidi ekspor.

Tabel 1. Hasil Estimasi VAR

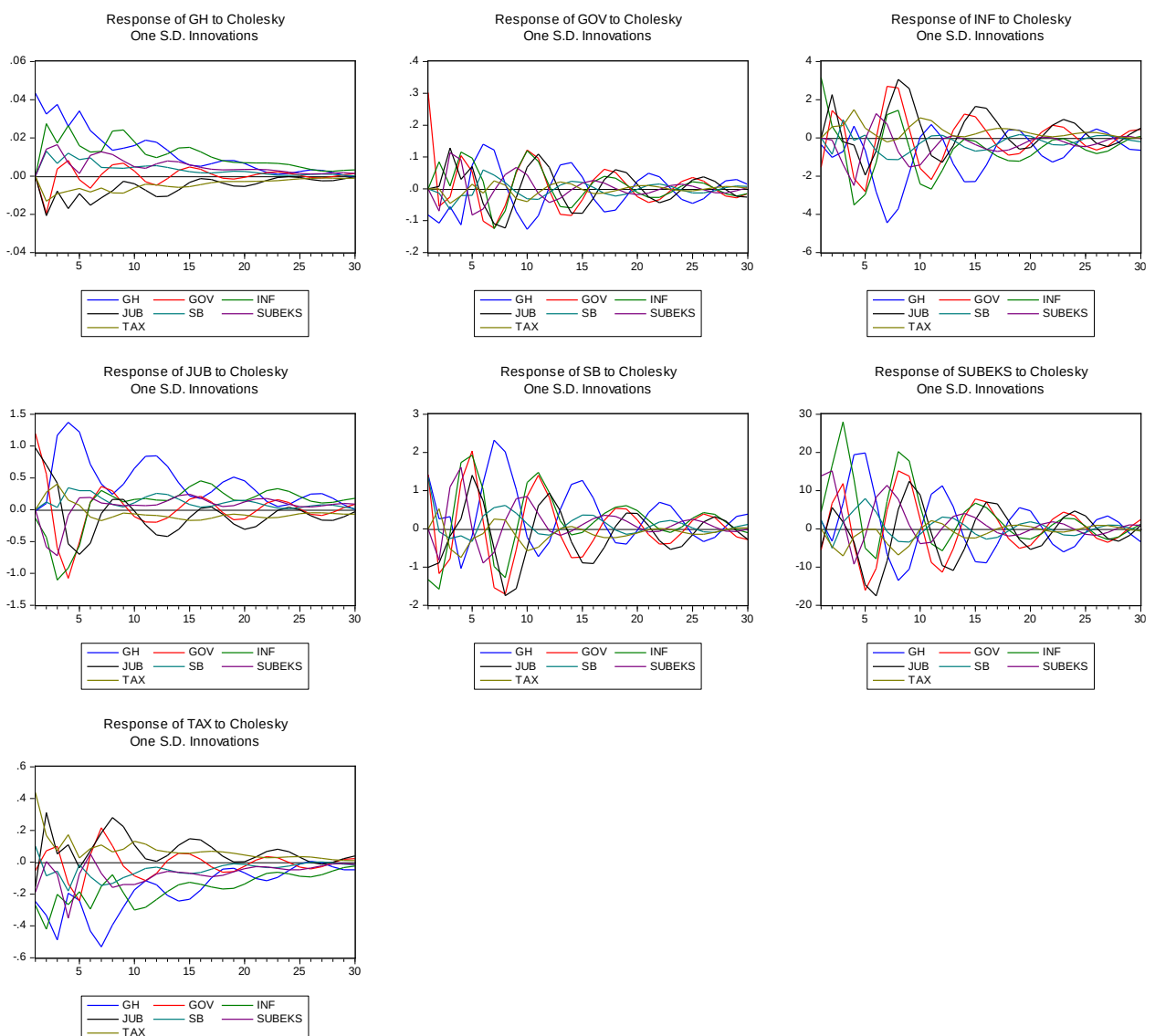
Variabel	Kontribusi 1	Kontribusi 2
GH	<i>Green House</i>	Suku Bunga
GOV	Inflasi	<i>Green House</i>
INF	Inflasi	Jumlah uang beredar
JUB	<i>Green House</i>	Jumlah uang beredar
SB	<i>Green House</i>	<i>Tax Revenue</i>
S. EKS	<i>Green House</i>	<i>Government Expenditure</i>
TAX	<i>Tax Revenue</i>	Jumlah uang beredar

Kontribusi terbesar satu dan kontribusi terbesar dua pada variabel *green house* ditunjukkan oleh *green house* itu sendiri dan suku bunga. inflasi dan *green house* juga berkontribusi pada variabel *government expenditure*. Kontribusi infalsi juga di tunjukkan oleh inflasi dan jumlah uang beredar. Hasil tersebut sejalandengan penelitian (Perlambang, 2017). Namun bertentangan dengan penelitian (Budhi & Sri,

2012) bahwasanya tidak ada korelasi antara inflasi dan jumlah uang beredar. Begitu pula dengan penelitian (Mahendra, 2016) yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi Indonesia pada periode 2005-2014. Jumlah uang beredar juga dipengaruhi oleh *green house* dan variabel itu sendiri dan suku bunga juga berkontribusi oleh *green house* dan *tax revenue*. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Rangkuty, Rusiadi, & Zuraidah, 2023) Subsidi ekspor dipengaruhi oleh *green house* dan *government expenditure* serta *tax revenue* dipengaruhi oleh kontribusi *tax revenue* itu sendiri dan Jumlah uang beredar. Dimana hasil tersebut sesuai dengan bahwa jumlah uang beredar mempengaruhi banyaknya penerimaan pajak (Warjiyo, 2016).

Impulse Response

Estimasi terhadap *impulse response* dilakukan untuk melihat *shock* antar variabel-variabel penelitian. Gambar *impulse response* menunjukkan respon suatu variabel akibat dari respon (*shock*) variabel lain pada periode tertentu (Basuki & Prawoto, 2016).



Gambar 3. Hasil Impulse Response

Pada gambar terlihat bahwa pengaruh antar variabel *green house*, *government expenditure*, inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga, subsidi ekspor dan *tax revenue* memiliki pergerakan yang sama mendekati garis 0 (nol). Respon suatu standar deviasi menunjukkan kecenderungan arah respon pada kondisi *convergent* direspon positif dan negatif dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang (Afrizal, 2020).

Variance Decomposition

Analisis Penguatan Kebijakan Moneter Dan Fiskal Terhadap Green Trade Di Indonesia	Rekomendasi		
	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
GH	GH (58.12726)	GH (49.57655)	GH (46.49921)
	INF (14.96601)	INF (23.99378)	INF (26.05042)
GOV	GOV (93.03356)	GOV (34.34820)	GOV (32.67770)
	GH (6.966439)	GH (21.65158)	GH (22.86337)
INF	INF (80.00217)	INF (25.94500)	INF (24.56216)
	GOV (18.99238)	GH (24.09961)	GH (27.49983)
JUB	JUB (39.27584)	GH (40.38563)	GH (40.41802)
	GOV (59.90889)	GOV (21.38321)	GOV (17.96680)
SB	GOV (23.40530)	GOV (24.02986)	GH (23.26783)
	GH (22.90621)	INF (24.74864)	GOV (23.04419)
S. EKS	S.EKS (69.47326)	INF (33.16646)	INF (28.48389)
	GOV (11.06785)	GH (20.55241)	GH (21.30584)
TAX	TAX (3.683423)	GH (20.33768)	GH (21.66816)
	INF (30.35491)	INF (23.84809)	INF (25.32829)

Dalam jangka pendek *green house* efektif direkomendasikan oleh *green house* itu sendiri dengan nilai 100 persen sedangkan dalam jangka menengah sebesar 47.46% dan panjang oleh inflasi sebesar 25.02%. Sama halnya dengan *government expenditure* dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang juga direkomendasikan oleh variabel itu sendiri 93.03% dan *Green house* 6.96% (Rasyida & Yuliana, 2019). Inflasi juga di rekomendasikan oleh inflasi itu sendiri 80.00% dan *Green house* 18.99% dalam jangka menengah dan panjang. Hal ini sesuai jika pengaruh dari *green house* dapat mengendalikan tingkat inflasi (Safitri, 2021). Jumlah uang beredar dipengaruhi oleh *Green house* dan *government expenditure* sebesar 59.90% selain dari variabel itu sendiri 39.27% dalam jangka pendek. Sama halnya dengan suku bunga, variabel *government expenditure* dalam jangka pendek dan menengah 23.40% dan panjang oleh *Green house* 22.90%. subsidi ekspor juga dipengaruhi oleh inflasi dan *Green house* dalam jangka menengah dan panjang. Sesuai dengan hasil bahwa inflasi berpengaruh terhadap nilai ekspor. sedangkan *tax revenue* dipengaruhi oleh *Green house* dan inflasi dalam jangka menengah dan panjang. Jika inflasi dan ekonomi hijau saling berhubungan dan menciptakan ekonomi yang baik maka penerimaan pajak dapat dikendalikan.

Hasil analisis menunjukkan kebijakan moneter dan fiskal memiliki hubungan yang saling berpengaruh untuk menjaga kinerja perdagangan hijau atau *green trade* dalam jangka panjang. Hal ini ditunjukkan oleh hubungan kointegrasi antara kebijakan moneter dan perdagangan. Tujuan akhir kebijakan moneter adalah menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah yang salah satunya tercermin dari tingkat inflasi yang rendah dan stabil (Novalina, 2021). Kebijakan Fiskal mempengaruhi ekonomi melalui penerimaan pajak dan pengeluaran pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan sisi permintaan agregat. Pengaruh penerimaan pajak secara korelatif dengan pertumbuhan ekonomi pada suatu masa (Afriani, 2023). Kinerja *Green trade* yang dapat diukur melalui *green house* yang juga melibatkan ekspor dan impor (Afriani, 2023). Kinerja *green trade* suatu negara

tidak dapat diabaikan dimana kinerja perdagangan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena kinerja *Green trade* dipengaruhi oleh *Green house* menjadi kunci dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang efektif (Warjiyo, 2016).

Kesimpulan

Dari hasil analisis pembahasan sehingga yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dari hasil estimasi VAR bahwa seluruh variabel berpengaruh terhadap variabel yang diuji dalam suatu persamaan. Kontribusi terbesar satu dan kontribusi terbesar dua pada variabel *Green House* oleh *Green House* itu sendiri dan suku bunga. Untuk variabel *Government expenditure*, kontribusi terbesar pertama dan kedua yaitu variabel inflasi dan *Green House*. Kontribusi Inflasi, kontribusi terbesar pertama dan kedua yaitu variabel inflasi dan jumlah uang beredar. Untuk variabel jumlah uang beredar kontribusi terbesar pertama dan kedua yaitu variabel *Green House* dan jumlah uang beredar. Kontribusi terbesar untuk variabel suku bunga yaitu *Green House* dan *Tax Revenue*. Subsidi ekspor dipengaruhi oleh variabel *Green House* dan *Government expenditure*. Dan yang terakhir untuk kontribusi terbesar pertama dan kedua pada variabel *Tax Revenue* yaitu *Tax Revenue* dan jumlah uang beredar.
- 2) Pada hasil FEVD, terdapat variabel rekomendasi kebijakan terhadap suatu variabel yang diuji dalam persamaan dapat dilihat dari table 5 Kontribusi terbesar satu dan kontribusi terbesar dua pada variabel *green house* ditunjukkan oleh *Green house* itu sendiri dan suku bunga. inflasi dan *Green house* juga berkontribusi pada variabel *government expenditure*. Jumlah uang beredar juga dipengaruhi oleh *Green house* dan variabel itu sendiri dan suku bunga juga di kontribusikan oleh *Green house* dan *tax revenue*. Subsidi ekspor dipengaruhi oleh *Green house* dan *government expenditure* serta *tax revenue* dipengaruhi oleh kontribusi *tax revenue* itu sendiri dan Jumlah uang beredar. Hasil tersebut membuktikan bahwa kebijakan moneter dan fiskal memiliki hubungan yang saling berpengaruh untuk menjaga kinerja perdagangan hijau atau *Green trade* dalam jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Abdiyanto, Siahaan, R., Rusiadi, Novalina, A., Efendi, B., Nasution, L., . . . Nasution, D. (2022). ARDL PANEL MODEL IN CONTROL OF EXCHANGE RATE SYSTEMS THROUGH POST-COVID -19 OPEN ECONOMY MODEL. *The 1st Proceeding of the International Conference on Economics and Business*.
- Adhitya Wardhono, C. G. (2020). Analisis Dampak Indikator Makroekonomi terhadap Investasi Portofolio di ASEAN 4. *Jurnal Ekonomi Indonesia*.
- adre, s. (2013). PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN PENANAMAN MODAL ASING. *Cita Ekonomika, Jurnal Ekonomi*, 193.
- Afriani, C. F. (2023). Prediksi Interaksi Kebijakan Moneter dan Fiskal Dalam Pergerakan Stabilitas Ekonomi di 3 Negara Emerging Market.
- Afrizal. (2020). Analisis Neraca Pembayaran Indonesia pendekatan Model ECM. *jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*.
- Andi Nur Islamiyah, A. H. (2021). PENGARUH KINERJA PEGAWAI TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DI KANTOR DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI KABUPATEN GOWA. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*.
- Anwar, M. (2022). Green Ekonomi Sebagai Strategi dalam Menangani Masalah Ekonomi dan Multilateral. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, vol.4, No 15.
- Bank, T. W. (n.d.). *International Monetary Fund, International Financial Statistics and data files*. Retrieved from <https://data.worldbank.org/indicator/FP.CPI.TOTL.ZG>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Budhi, P. T., & Sri, S. M. (2012). Pengaruh pdb, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi di Indonesia periode 1993-2012. *Jurnal eP Unud*, 334-343.
- Buhaerah, P., & Sabilla, K. (2021). Transformasi Hijau dan Implikasinya terhadap daya saing berkelanjutan. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, vol 5 Nomor 1 Tahun 2021.
- Christianingrum, r. (2019). PENGARUH VARIABEL EKONOMI MAKRO TERHADAP. *JURNAL BUDGET*, 43.

- Claeys, P. (2004). Monetary and Budgetary policy interaction :an SVAR analysis of stabilistion policies in monetary union. *Economic Working Papers*.
- Dewi Mahrani Rangkuty1*, M. M. (2019). Analisis Utang Luar Negeri dan Inflasi Indonesia. *Analisis Utang Luar Negeri dan Inflasi Indonesia*, 62.
- dewi, R., & Ma`Ruf , A. (2017). Analisi Penciptaan Green Jobs(Pekerjaan Hijau) di Indonesia menggunakan skenario Investasi Hijau. *Jurnal Of Economics Research and Social Sciences*.
- DewiMahrani Rangkuty1, L. N. (2020). ANALISIS VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHANEKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 84.
- Dwi Reskiyani Febrianti, M. A. (2021). Metode Vector Autoregressive (VAR) dalam Menganalisis Pengaruh Kurs Mata Uang Terhadap Ekspor Dan Impor Di Indonesia. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*.
- Efendi, B., Arifin, D., & Zebua, A. (2023). Analysis of the Application for Inflation Monetary Variables on the Income of Corn Farmers in Medan Krio Village. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 17(3), 780-786.
- Fadlan, A., & Pratama, A. (2024). The Analysis of Tilapia Exports on Regional Original Revenue (ROR) of Dairi Regency, North Sumatra. *Lead Journal of Economy and Administration*, 2(3), 114-124.
- Faried, A. I., Hasanah, U., & Sembiring, R. (2023). Impact of Arabica Coffee Production on Social Welfare: A Comprehensive Analysis. *International Journal of Management, Economic and Accounting*, 1(2), 310-320.
- Fusaro, P. c. (2005). What is Green Trading? *Refocus*, 62-63.
- Fusaro, P. C. (n.d.). What is Green Trading? *Refocus.6 (2):62-63*, ISSN 1471-0846.
- Gujarati, N. D. (2003). *Ekonometrika Dasar*. In Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Hamidi, M. P., Ana Fadli, M., & wiryajaya Wilion, Y. (2022). Tinjauan Green Economy Dalam Hukun Persaingan Usaha DI Indonesia. *Jurnal Persaingan Usaha* , volume 2 No.1.
- Hasanah, U., Fadlan, A., Sabilyana, S., & Monica, S. (2023). Affecting Rice Production On The Income And Welfare Of Rice Farmers In Desa Mangga. *Prosiding Universitas Dharmawangsa*, 3(1), 636-648.
- Hastuti, R. D. (2020). TRANSMISI KEBIJAKAN MONETER DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi-QU*, Vol. 10, No. 1.
- Indonesia. (2004). UU No.3 Tahun.
- Irawati, V. K. (2023). *PENGARUH GUNCANGAN SUKU BUNGA THE FED TERHADAP INDIKATOR MAKROPRUDENSIAL INDONESIA*. UNIVERSITAS TIDAR .
- Kristanto, A. (2020). Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Konsep Green Economy untuk pertumbuhan ekonomi berkualitas berbasis ekologi. *Bussines Economics and Entrepreneurship*.
- Kusminingrum. (2008). Potensi tanaman dalam menyerap C02 dan Co untuk mengurangi pemanasan global . *Jurnal Pemukiman* , vol. No. 2.
- Kusumaningtyas, N. A. (2021). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TRANSMISI KEBIJAKAN MONETER (SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR) TERHADAP TARGET PENCAPAIAN INFLASI SERTA DAMPAKNYA PADA PENGANGGURAN DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO: STUDI DI INDONESIA*. MALANG: UNIVERSITAS BRAWIJAYA .
- Li, J., Xiucheng Dong, & Kangying, d. (n.d.). Is China's green grwoth possible? The roles of green trade and green energy. *Economic Resesarch-Ekonomska Istra zivanja*, 2022.
- Liu, h., Heng, L., & Youcheng, Z. (2022). How Does Green Trade Affect Environtment? Evidence From China. *Journal Economic Analysis*.
- Lumbanraja, P. C. (2021). Analisis variabel ekonomi hijau (Green Economy variable) terhadap pendapatan Indonesia (Tahun 2011-2020) dengan metode SEM-PLS. *Journal of Trade DEvelopment and studies*.
- Mahendra, A. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Sbi dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.
- Makridakis, S. M., c, A., & S, B. (1992).
- Markhatin Nurul Latifah, A. A. (2016). ANALISIS KEMUNGKINAN DAMPAK KETERLIBATAN INDONESIA DALAM TRANS PACIFIC PARTNERSHIP (TPP) TERHADAP KINERJA PERDAGANGAN DAN DAYA SAING EKSPOR. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*.
- maya, m. d. (2019). Analisis Utang Luar Negeri dan Inflasi Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 62.
- nasution, l. n. (2019). Export-Import of Manufacturing Industry and Economic Growth. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 55.
- Nasution, L. N., Siregar, A., & Rangkuty, D. M. (2023, September). Integration of Financial Capability and The Economy of North Sumatra (Panel Regression Model). In *The International Conference on Education, Social Sciences and Technology (ICESST)* (Vol. 2, No. 2, pp. 182-190).

- Perlambang, H. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Terhadap Inflasi. *Media Ekonomi*, 49-68.
- Potale, F. M. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pelayanan Publik di Kantor Satuan Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Kabupaten Gorontalo Utara. *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*.
- PPN/Bappenaas, K. (2020). A step forward to Maesure the Progress of low Carbon and Green Economy in Indonesia . *Green Econommy Indeks* , 39.
- Pratiwi, D. R. (2021). Analisis hubungan kausalitas pertumbuhan ekonomi,konsumsi energi dan Emisi CO2 di Indonesia pada periode 1980-2019. *Jurnal Budget VOL 6,NO 1, 2021* .
- Prayitno, K. D. (2010). *Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal, dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2000:1-2008:4*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Pujoalwanto, B. (2014). *Perekonomian Indonesia: tinjauan historis, teoritis, dan empiris*. BENGKULU: Graha Ilmu.
- Ragimun, Handoko, R., Rosjadi, I., Mutaqin, & Yasin, A. (2022). KINERJA PERDAGANGAN INDONESIA-SINGAPURA DAN MALAYSIA (INDONESIA-SINGAPORE AND MALAYSIA TRADE PERFORMANCE). *Jurnal Perspektif Bea dan Cukai*.
- Rangkuty dewi maharani, n. I. (2020). NALISIS VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHANEKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 84.
- Rangkuty, D. d. (2022). *Ekonomi Moneter Internasional*. Mataram.: LPPM Undikma.
- Rangkuty, D. M., Nasution , L. N., Hasyiyati , Z., Siregar, S., Firmansyah, D., & Rusiadi. (2024). How is The Monetary and Fiscal,Policy Related To International Trade? *ISCES: International Conference on Humanity Education And Society vol. 3. no. 1*.
- Rangkuty, D. M., Rusiadi, & Zuraidah. (2023). Analisis Green Finance Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Journal of Analytical Research, Statistic and computation*.
- Rangkuty, D. M., Rusiadi, & Zuraidah. (2023). Penagruh Green Finance terhadap pertumbuhan ekonomi. *Journal Of Analytical and computatiton, vol.2., no 2*.
- Rangkuty, m. d. (2019). Analisis Utang Luar Negeri dan Inflasi Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 62.
- Rangkuty, D. M., Nasution, L. N., Hasyiyati, Z., Siregar, S. D., Firmansyah, D., & Rusiadi, R. (2024, February). How Is The Monetary And Fiscal Policy Related To International Trade?. In International Conference on Humanity Education and Society (ICHES) (Vol. 3, No. 1).
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Riandi, M. M., & Sarah, S. (2024). Pengaruh Potongan Harga, Live Streaming, dan Online Customer Review terhadap Minat Beli Konsumen pada Aplikasi TiktokShop. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10 (3). 2101-2109. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2528>
- Rasyida, N. M., & Yuliana, I. (2019). Pengaruh Transaksi Non-Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2025-2018 dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonom,i Keuangan, Perbnkan dan Akuntansi*, 11(2).
- Rusiadi, & Nur, S. R. (2014). *Metode Penelitian - Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan*. USU Press.
- Rusiadi, Novalina, A., Khairani , P., & utama siahaan, a. (2016). Prediksi Pola Stabilitas Ekonomi Makro Indonesia (Model Mundell-Flamming). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* , 2321-5933, p-ISSN: 2321-5925.VOLUME 7, issue 5 ver II ,PP 16-23.
- Rusiadi, R., Yusuf, M., & Adivia, A. (2024). Mampuh Circular-Economy Mendukung Green Building dan Green Sustainable Development di ABRIC Coutries?. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(1), 81-90.
- Rusiadi, R., Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Rusydiana, A. S. (2007). Perdagangan Internasioanal : Komparasi Teori Ekonomi Modern dengan Perspektif Islam . *Unsri pers*, 4.
- Sari, W. I., Sanny, A., & Yanti, E. D. (2023, March). Analysis Of Digital Economic Transformation In Improving The Economy Of Home Industries In Kota Pari Village. In Proceeding of The International Conference on Economics and Business (Vol. 2, No. 1, pp. 01-16).
- Safitri, A. (2021). Pengaruh Pembayaran Non Tunai, Velocity of Money dan Suku Bunga Terhadap Inflasi. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2).

- Samshu, A. (2007). Peranan Sumberdaya Hutan dalam perekonomian dan Dampak pemungutan rente Hutan terhadap kelestarian hutan di kabupaten Gowa . *Jurnal Perennial* , 3(2):59-66.
- Samsul, E., Nur aeni, & Necayanti. (2021). Kebijakan Fiskal dan Moneter di Indonesia Serta pengaruhnya terhadap pasar Domestik di masa Pandemi COVID-19 . *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, volume 4 no 2.
- Siahaan, S. T. (2021). *INTERVENSI OVERVALUED DAN UNDERVALUED KURS OLEH BANK SENTRAL TERHADAP PASAR MODAL DI 5 NEGARA ASIA TENGGARA*. Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Sidik, M. (2017). Pengelolaan aset dan Kebijakan Fiskal.
- Sims, C. A. (1980). Comparison Of Interwar and postwar cycles: Monetarism Consired. *American Economic Review : Papers and Proceedings*,, 70(2),250-257.
- Siregar, K. H. (2023, December). Analysis of Efficiency Islamic Banking In Indonesia: Stochastic Frontier Approach. In *International Conference On Islamic Community Studies (Vol. 1, pp. 199-206)*.
- Soejachmoen, K. (2022). Granning Trade to Reach Sustainable Development Goals (SGDs).
- Solikin, P. W. (2003). *Kebijakan Moneter di Indonesia*. Jakarta Pusat.
- Statistik, B. P. (n.d.). *Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah)*, 2020-2022. Retrieved from <https://www.bps.go.id/indicator/13/284/1/kurs-tengah-beberapa-mata-uang-asing-terhadap-rupiah-di-bank-indonesia-dan-harga-emas-di-jakarta.html>
- Suhendi, S. (2023). Analisis Pembentukan Bumdes Dalam Mendukung Pembangunan Desa Mandiri Di Desa Lae Gambir Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(6), 3136-3147.
- Suparmako. (2015). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan* . Yogyakarta: BPFE.
- Warjiyo, P. (2016). Stabilitas sistem perkembangan dan kebijakan moneter:keterkaitan dan perkembangannya di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Worldbank. (2020b). The Long Road to Recovery. *Indonesia Economics Prospect*.
- Wulandari, E. P. (2015). *TRANSMISI KEBIJAKAN MONETER MELALUI JALUR KREDIT PERBANKAN DALAM MENCAPAI SASARAN AKHIR INFLASI (PERIODE 2005:Q1 – 2014:Q4)*. MALANG: UNIVERSITAS BRAWIJAYA.